

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sekarang ini yang semakin modern, banyak krisis yang mesti dihadapi dalam kehidupan manusia, seperti krisis moneter, krisis pangan, serta krisis yang paling penting dan bahkan harus kita renungkan bersama, yaitu krisis iman. Krisis iman itu disebabkan minimnya kekuatan rohani serta kurangnya pengetahuan tentang ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Sehingga pada diri setiap individual ada unsur dominan yang bahkan sangat berpengaruh untuk kehidupannya dalam melaksanakan tugas dan kedudukannya sebagai Khalifatullah di dunia ini. Maka dari itu, kebanyakan manusia pada zaman sekarang ini lebih mengutamakan kepentingan dunia saja daripada kepentingan akhirat.² Jadi, yang tercapai hanyalah sifat-sifat yang mengarah kepada dunia, seperti hawa nafsu.

Di era milenial sekarang ini setiap insan tidak bisa terlepas dari bermacam-macam perkembangan baik pengetahuan, *technology*, *communication* serta *ideology* dan *philosophy*. Sehingga muncul adanya dampak negative yang dikhawatirkan, manusia akan cenderung lebih menganggap bahwa yang bisa membahagiakan dirinya hanyalah kemampuan intelektual. Sampai membuat mereka mengesampingkan nilai-nilai akhlak, yang berfungsi untuk mengatur

¹ Nurhadi dan Zainul Bahri Lubis, "the Concept of Tauhid Education Value (Aqidah) in National Education System Perspective," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2019): hlm. 143. doi:10.35445/alishlah.v11i2.101.

² *Ibid.* hlm. 143.

kehidupannya ke jalan yang lebih lurus dan benar.³

Pada masa sekarang ini perkembangan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Semua golongan menggunakan teknologi dan komunikasi yang tidak ada batasan umur dalam penggunaannya.⁴ Dengan demikian, sebagai masyarakat yang sudah berbasis ilmu pengetahuan tersebut adalah masyarakat yang akan berperan penting.

Adanya perkembangan tersebut, maka perlu juga penerapan nilai keagamaan ke setiap individual yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tentang keimanan, diantaranya yakni iman kepada Allah dan kitab-kitab Allah. Apabila setiap individual sudah memahami apa itu *monotheistic education* serta memahami nilai ilahiyah dan insaniyah maka mereka pasti akan menerapkan dalam bentuk perilaku, integritas, pandangan dan pola pikirnya dalam kehidupan yang nyata.

Namun, apabila tidak adanya suatu penanaman nilai-nilai keislaman maka akan semakin dangkal nilai keagamaan seseorang dan semakin sedikit juga kadar akhlak, budi pekerti, sehingga mengakibatkan kesiapannya kurang dalam menerima konsep Islam sebagai jalan hidupnya. Akan tetapi sebaliknya jika setiap individual keagamaannya sudah kuat, maka akan muncul dengan sendirinya sikap operasionalnya dengan meyakini bahwa tanpa adanya Allah SWT keinginannya tidak bisa tercapai. Segala pemikiran tentang keislaman pasti akan disambut

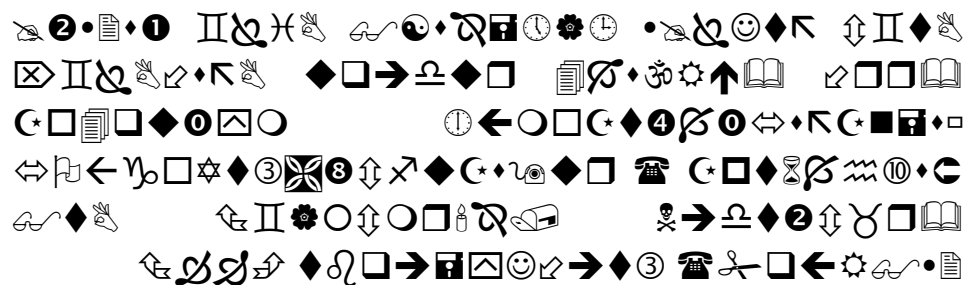
³ Mardeli, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi SMA Negeri 2 Rejang Lebong," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): hlm. 200.

⁴ S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19.

secara menyeluruh dan legowo, tidak ada alasan-alasan lain untuk menyangkal, itulah yang dinamakan sifat yang baik.

Manusia dan pembelajaran merupakan dua unsur yang saling menguatkan. Manusia mempunyai faktor ruh, jasad, serta nafsani yang ada dalam dirinya, sehingga memberikan konsekuensi serta menempatkan posisinya bahwa manusia itu memerlukan pembelajaran dalam kehidupannya. Pembelajaran yang baik, tepat, dan benar merupakan suatu hal yang bisa membantu mengaktualisasikan kemampuan dan melindungi fitrah ketauhidannya sehingga membentuk karakter yang cocok dengan kodratnya.⁵

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi yaitu sebagai berikut:



Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Dalam surah An-Nahl ayat 97, menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia didunia ini hanya untuk beriman dan beribadah kepada-Nya. Manusia yang beragama pasti tidak akan mengabaikan segala kewajibannya

⁵ Hoirun Nisa, “Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 7 (2016): hlm. 23.

sebagai hamba. Namun, banyak dari kalangan masyarakat mulai dari yang tua sampai remaja masih saja mengabaikan perintah dan larangan-Nya.⁶ Dalam membentuk pribadi yang muslim, seseorang tidak dapat menyempurnakan keimanannya dengan baik melainkan juga dengan menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya. Suatu kebenaran tidak mengharuskan sampai pada puncak yang dituju, karena terdapat berbagai macam tingkatan yang sesuai dengan tingginya kuantitas serta kualitas amalan dan keimanannya.⁷

Sebagai seorang muslim kita senantiasa harus mencintai Allah yaitu dibuktikan dengan mencari keridhoan dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Serta tidak mencari keridhoan selain kepada-Nya, walaupun mendapat cemooh, hinaan dan kemarahan dari orang lain. Sebagai seorang hamba harus tetaplah beriman kepada-Nya. Dengan melawan hawa nafsu demi meraih keridhoan Allah dan menyesuaikan antara perkataan hati dan lisan. Menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah dan menyadari bahwa kita adalah makhluk ciptaan Allah. Setiap tindakan hanya di persembahkan untuk Allah serta menjalankan ketetapan Allah di atas muka bumi ini.⁸

Jika dalam hati sudah terjalin hubungan *hablumminallah* yang baik, maka dari tingkah laku tersebut dapat membawa kita kepada kehidupan manusia yang baik. Dari dalam diri pasti akan ada perasaan malu dan takut untuk berbuat

⁶ Nadzmi Akbar, "Dimensi Bimbingan Islam Dalam Manajemen Ilahiyah," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (2017): hlm. 40, doi:10.18592/alhadharah.v16i32.1880.

⁷ Agus Hasan Bashori, *Terjemah At-Tauhid Lish Shaffits Tsani Al- 'Ali*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Pusat Dakwah dan Pelayanan Masyarakat, 2001), hlm. 13.

⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 85.

sesuatu yang dilarang oleh Allah. Hal Ini biasa disebut juga dengan ketauhidan. Bahwa kita sebagai manusia senantiasa ingat kepada Allah, senantiasa memperbaiki diri dan beribadah semata-mata hanya untuk Allah.⁹

Dari penjelasan di atas, akibat dari kurangnya pengetahuan ilmu agama, lingkungan yang kurang baik (lingkungan yang selalu terbiasa dengan pergaulan bebas), kurangnya perhatian orangtua, dan lainnya. Karena itu, ilmu keagamaan sangatlah penting untuk seorang anak. Dan dapat di terapkan dari mulai usia dini sehingga dapat berpengaruh baik untuk masa yang akan datang. Dalam pendidikan agama islam, pastinya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena tentunya pedoman umat muslim adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dimana seluruh umat muslim berpegang pada prinsip tersebut untuk menjalani kehidupan di dunia.

Jalan kita untuk mendekati diri kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dapat kita ketahui bahwa dalam beribadah itu hanyalah kepada Allah, artinya kita telah pada pencapaian tauhid. Akhlak bertauhid ialah akhlak dimana kita lebih mendekati diri kepada Allah dan hanya kepada Allah kita berkehendak. Manusia yang beragama baik dan bertauhid pastilah tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik. Ia akan sadar dengan yang ia lakukan tersebut merupakan bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 136.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan mengulas lebih mendalam tentang nilai ilahiyah dalam buku samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin. Peneliti memakai buku tersebut sebab permasalahan yang ada didalamnya sudah di uraikan secara gamblang serta terperinci. Dalam buku ini juga menjelaskan mengenai beragam masalah yang sehingga membuat tiap orang mengingat segala kekuasaan Allah. Seperti halnya dalam kutipan berikut ini:

“Demikianlah besarnya rahmat Allah yang telah memutar bumi di kelilingi matahari dan memiringkannya ke Utara dan Selatan. Satu rahmat besar yang harus diingat-ingat, jangan hendaknya lupakan saja, agar kita selalu dalam keadaan bersyukur terhadap Allah. Sehingga selalu pula dalam keadaan taat dan patuh menjalankan ibadah yang diperintahkan-Nya. Hanya orang-orang yang tak memikirkan ini semualah yang berat baginya mengerjakan ibadah berupa shalat dan puasa Amat berat baginya untuk membungkukkan badan kepada Allah, tetapi amat ringan membungkuk-bungkukkan badan mengambil bola tennis. Berat baginya sembahyang dan puasa, tetapi ringan saja baginya melakukan gerak jalan ratusan kilometer jauhnya atau mendaki puncak gunung yang tinggi”¹⁰

Dari kutipan di atas telah jelas, bahwa Allah merupakan penguasa seluruh semesta. Allah menghasilkan segalanya dengan sempurna tidak terdapat kekurangan sedikitpun. Apabila Allah tidak memiringkan bumi ke utara ataupun ke selatan sehingga tidak hendak terjalin pergantian waktu. sehingga mengakibatkan manusia tidak bisa bertahan hidup.

Peristiwa diseluruh dunia, dapat mengingatkan seorang supaya tetap meyakini akan adanya Allah. Demikianlah H Bey Arifin dalam menyajikan buku tersebut, agar membuat pembacanya tetap kagum kepada Sang Maha Pencipta

¹⁰ Diah Fajar Utami, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Buku Samudra Al-Fatihah Karya Bey Arifin,” *Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga* 9, no. 5 (2017), hlm. 5.

ialah Allah SWT. Perihal demikianlan dapat menaikkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah hingga terbentuklah kekuatan aqidah yang baik dalam diri masing- masing individual.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik buat menggali lebih mendalam tentang nilai-nilai ilahiyah dalam buku Samudera Al-Fatihah sekaligus ulasan-ulasan pemikiran H Bey Arifin serta sebagian tokoh yang lain. Dimana agar senantiasa berada dalam jalur kebenaran. Untuk itu, penulis akan melakukan suatu penelitian yang berjudul **ANALISIS NILAI-NILAI ILAHIYAH DALAM BUKU SAMUDERA AL-FATIAH KARYA H BEY ARIFIN**. Alasan penulis memutuskan untuk mengambil judul tersebut karena penulis menganggap bahwasannya masih ada permasalahan-permasalahan yang belun terselesaikan didalam penelitian ini. Seperti di era sekarang ini yang telah modern, teknologi dan komunikasi yang telah maju, serta ilmu pengetahuan telah berkembang akan tetapi masih sedikit pula manusia yang meyakini serta mengingat adanya Allah SWT.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang terjadi, dalam hal ini yang perlu diidentifikasi dalam penulisan skripsi ini, yakni:

1. Banyaknya masyarakat yang kurang mempelajari nilai ilahiyah dalam beragama.
2. Sebagian manusia lebih mementingkan urusan dunia dari pada akhirat.

3. Kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya nilai ilahiyah dalam kehidupan.
4. Rendahnya pengetahuan keagamaan sehingga membuat anak remaja dan masyarakat sekarang sangat minim dalam membentuk pribadi muslim.

C. Fokus Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar dari pembahasan serta dapat dilaksanakan lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Oleh sebab itu, penulis membatasi pembahasan hanya berkaitan dengan analisis nilai ilahiyah yang terkandung dalam buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang permasalahan yang terjadi, supaya lebih terfokus ke inti penelitian sehingga rumusan permasalahan yang penulis ajukan yakni sebagai berikut:

1. Apa saja nilai ilahiyah dalam buku Samudera Al- Fatihah karya H Bey Arifin?
2. Bagaimana implementasi nilai ilahiyah yang terkandung dalam buku samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan di atas, maka ada beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai ilahiyah yang terdapat pada buku Samudera Al-fatihah karya H Bey Arifin.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai ilahiyah yang terkandung dalam buku samudera Al-fatihah karya H Bey Arifin.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menyumbangkan keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan nilai ilahiyah dalam kehidupan manusia.
- b. Dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menanamkan nilai ilahiyah agar membentuk pribadi ketuhanan yang lebih baik bagi setiap individual.

F. Kerangka Teori

Agar para pembaca mudah untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini, peneliti harus menegaskan pengertian seperti dibawah ini:

1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang lahir dari sebuah kepercayaan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Secara hakiki nilai Ilahiyah ialah nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang sangat kokoh dibanding dengan nilai- nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran paling tinggi yang datangnya dari Tuhan. Ardiansyah mengemukakan pendapatnya bahwa

nilai Ilahiyah mempunyai peran vertikal lebih besar daripada nilai hidup yang lainnya.¹¹

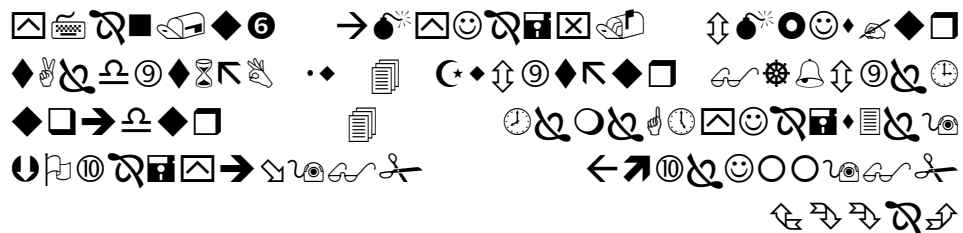
Nilai ilahiyah itu berupa nilai-nilai keimanan yang harus diajarkan dan diterapkan terhadap anak didik, nilai ini adalah bentuk nyata dari jiwa ketuhanan dan menjadi bagian paling pokok dalam kegiatan pendidikan. Nilai ilahiyah itu sifatnya mutlak tidak dapat di ubah sama sekali, dan sebagai manusia hanya bisa menaati apa yang sudah ditetapkan oleh Allah.¹²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2:



Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Selain Nilai ilahiyah ini bersifat mutlak, juga bersifat statis tidak bisa di ubah-ubah lagi. Firman Allah dalam surah Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 115:



Artinya: “Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.”¹³

¹¹ Hoirun Nisa, *Op.Cit. hlm. 15.*

¹² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 181.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, n.d.

Kedua ayat di atas menguraikan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dari nilai-nilai ilahiyah yang berupa kalimat Allah yang sudah sempurna dan berisi tentang kebenaran-kebenaran yang sama sekali tidak bisa diragukan apalagi ditolak. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak bisa diubah baik isinya maupun kalimatnya.

Adapun nilai yang wajib ditanamkan pada setiap individual dalam pendidikan islam antara lain sebagai berikut:

a. Iman

Adalah sikap batin yang menaruh kepercayaan dengan sepenuh hati kepada Allah SWT. tidak hanya percaya akan adanya Allah, selain itu kita juga harus lebih meningkatkan sikap mengakui akan adanya Tuhan dan menaruh keyakinan penuh kepada-Nya.

b. Islam

Adalah kelanjutan dari Iman, perilaku pasrah kepada-Nya ialah dengan meyakini bahwa apa saja yang datang dari Allah pasti membawa hikmah yang sangat luar biasa. Sifat yang taat tidak akan absah kecuali dengan kita berserah diri kepada-Nya.¹⁴

c. Ihsan

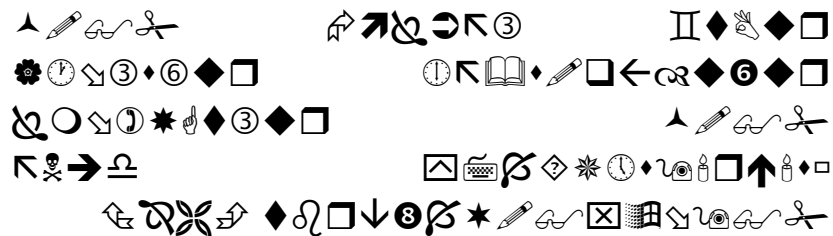
Adalah keinsafan yang mendalam bahwa Allah itu ada dan selalu bersama umat-Nya dimanapun kita berada. Selain itu Allah juga selalu mengawasi umat-Nya, maka seharusnya ketika akan

¹⁴ Chumaidah dan Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 37" 09, no. 1 (2020): hlm. 84.

bertindak, berperilaku, dan berbuat sesuatu jalani dengan sebaik mungkin dan harus penuh tanggung jawab agar selalu diridhoi-Nya.

d. Taqwa

Adalah sikap sadar yang penuh bahwa Allah itu ada dan bahkan selalu mengawasi. Maka hendaknya berusaha untuk menjauhi segala larangan-Nya dan menghindari perbuatan yang tidak diridhoi.¹⁵ Firman Allah dalam Al- Qur'an Surah An-Nur ayat 52:



Artinya: *“Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.”*¹⁶

Dari penjelasan ayat tersebut bahwa sebagai seorang muslim dituntut untuk bertaqwa kepada-Nya. Karena pada kenyataannya Allah lebih menyukai insan yang selalu bertaqwa.

e. Ikhlas

Adalah sikap murni dan perbuatan baik yang berasal dari hati dan diri seseorang, semata-mata hanya ingin memperoleh ridha

¹⁵ *Ibid.* hlm. 84.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.id.*

Allah serta tidak ada rasa pamrih lahir dan batin. Dari sikap yang demikian orang akan lebih mudah untuk mencapai nilai kebaikan yang paling tinggi baik dari pribadi maupun sosial.

f. Syukur

Adalah sebuah ungkapan yang penuh rasa terimakasih kepada Tuhan yang sudah memberi segala nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga kepada hamba-Nya. Sikap memuji Allah atas nikmat dengan mengakui dalam hati, memuji dengan lisan serta memanfaatkan nikmat untuk terus beribadah dan bukan untuk bermaksiat.

g. Tawakkal

Adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan penuh harapan akan menolong serta memberikan petunjuk pada hamba-Nya dalam menemukan jalan yang terbaik. Karena menaruh kepercayaan kepada Allah maka tawakkal merupakan suatu yang sudah semestinya.¹⁷

h. Sabar

Adalah sikap tabah dalam menghadapi segala ujian hidup, serta selalu bertahan dalam situasi yang sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan salah satu sifat baik yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang beriman. Karena sikap tersebut mempunyai nilai

¹⁷ Chumaidah dan Yuni Astutik, *Op.Cit*, hlm. 85.

tertinggi dari lahir maupun batin serta dapat mengendalikan diri dengan baik.¹⁸

2. Buku Samudera Al-Fatihah

Pada tahun 1966 buku tersebut merupakan salah satu karya yang disusun oleh Bey Arifin, yang berisi tentang pengertian dari surah Al-Fatihah. Sistematika yang digunakan dalam buku samudera Al-Fatihah ini berkaitan dengan keistimewaan surah Al-Fatihah, menjelaskan nama-nama surah Al-Fatihah, pengertian surah sesuai dengan ayat yang terdapat dalam surah Al-Fatihah, setelah itu penutup serta bibliografi.¹⁹

Dalam menafsirkan buku tersebut penulis memakai banyak referensi mulai dari kitab tafsir, kitab hadis dan buku-buku pendukung yang lain. Semacam tafsir Ibnu Katsir, *Fi Zhilalil Qur'an*, al-Maraghy, al-Kabiir, *Syarhu Shahih Muslim*, *Mukhtashar Shahih Muslim*, serta lain-lain.

Dari penjelasan serta tulisan dalam penafsiran Bey Arifin, dapat ditemukan bahwasannya beliau dalam proses menafsirkannya menggunakan metode tahlili. Sehingga beliau memberi uraian serta keterangan dengan jelas dan terperinci sesuai ayat yang ada.

Pada saat proses penafsiran beliau kerap sekali mengutip ayat dan hadis, serta dalam tafsirnya sering sekali memasukkan pemikiran dari berbagai informasi yang masih hangat. Mulai dari pemikirannya yang

¹⁸ Muhammad Riza, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*” 1 (2016): hlm 79, doi:10.34005/tahdzib.v2i2.510.

¹⁹ Bey Arifin, *Samudera Al-fatihah (Manfaat dan Keistimewaan Induk Al-Qur'an)* (Jakarta: Zahira, 2015), hlm. 1.

berkaitan dengan ayat, setelah itu dihubungkan dengan bermacam hal, seperti: ilmu astronomi, ilmu hayati, serta mengenai peribadatan berupa ulasan mengenai bible serta ahlu kitab.

G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan adanya penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Ilahiyah Dalam Buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin, maka sebagai rujukan pada observasi ini peneliti akan menyebutkan beberapa tinjauan kepustakaan dalam bentuk skripsi yang relevan dengan permasalahan yang telah peneliti angkat. Adapun tinjauan kepustakaan tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Ilahiyah Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim. Oleh Hoirun Nisa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina, Malang Vol 9 No 2 2016 ISSN 2339-2215.²⁰ Dalam hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai ilahiyah yang harus ditanamkan kepada setiap individual yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Karena dalam proses pembentukan kepribadian nilai-nilai tersebut merupakan bagian terpenting dalam Pendidikan Islam. Dengan hal ini untuk membentuk pribadi yang baik merupakan suatu aktivitas yang saling berkesinambungan dan saling berkaitan sesamanya

Kedua, Penelitian berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin”.²¹ Hasil penelitian dari Diah Fajar Utami, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut

²⁰ Hoirun Nisa, *Op.Cit.* hlm. 23.

²¹ Diah Fajar Utami, “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Buku Samudra Al-Fatihah Karya Bey Arifin,*” *Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga*, (2017).

Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2017. Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin serta dalam metodologi yang digunakan sama. Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut penulis membahas tentang nilai-nilai ilahiyah sedangkan Diah Fajar Utami membahas tentang nilai-nilai pendidikan tauhid.

Ketiga, penelitian yang berjudul: “Relasi Al-Qur’an dan Sains (Telaah Kritis Tafsir Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin)”.²² Hasil penelitian dari Abdul Muiz program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti buku Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin serta dalam metodologi yang digunakan juga sama. Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut penulis membahas tentang nilai-nilai ilahiyah sedangkan Abdul Muiz membahas tentang Telaah Kritis Relasi Al-Qur’an dan Sains.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi berasal dari kata “*metode*” yang memiliki arti cara untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan arti “*logos*” adalah ilmu atau pengetahuan.²³ Maka yang di maksud dengan metodologi adalah cara dimana melakukan sesuatu dengan menggunakan imajinasi agar dapat tercapainya

²² Abdul Muiz, “*Relasi Al-Qur’an dan Sains (Telaah Kritis Tafsir Samudera Al-Fatihah Karya H Bey Arifin)*,” 2019.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

suatu tujuan yang akan dilakukan. Suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja yang dapat dibuktikan dengan pertanggungjawaban ilmiah.

Sedangkan penelitian secara umum diartikan sebagai proses akumulasi dan *analysis* data yang dilaksanakan secara teratur dan logis agar mencapai tujuan tertentu. Dalam pengumpulan dan analisis data metode yang digunakan adalah metode ilmiah, baik bersifat kuantitatif ataupun kualitatif.²⁴ Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan memahami sesuatu dengan menemukan bukti nyata yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.²⁵

Jadi metodologi penelitian adalah proses ilmiah untuk melewati suatu pencapaian yang sedang dipermasalahkan sehingga dapat mencapai suatu pemahaman. Dengan menggunakan cara ilmiah sehingga untuk dapat mendapatkan data yang akan digunakan dengan tujuan tertentu.²⁶ Riset yang bersifat deskripsi dan cenderung lebih menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Maka, penelitian ini dilakukan dengan persediaan teori dan wawasan yang cukup luas.

2. Jenis Penelitian

Adapun dalam penulisan karya ilmiah tersebut, jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian pustaka (*library research*) yang

²⁴ Sudaryono, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 1.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 34.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

bersumber dari objek kepustakaan dengan menggunakan analisis kontens.²⁷

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek yakni buku Samudera Al-Fatihah karya dari H Bey Arifin.

Menurut Mustika Zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menulis, serta mengolah bahan penelitian dengan sebaik mungkin.²⁸ Dengan demikian kegiatan analisis yang dapat dilakukan dengan mengkaji, membaca serta menelaah diberbagai macam sumber sehingga dapat menjadi bahan penunjang dari sebuah penelitian.

3. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sehingga subjek data yang di dapatkan bersumber dari literature. Data adalah hasil penulisan dari sebuah penelitian, dalam hal ini berupa fakta atau angka data yang dapat digunakan dalam penelitian. Sumber data yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang digunakan paling utama yang berkaitan erat dengan judul yang sedang peneliti bahas.²⁹ Adapun data primer dalam penelitian tersebut

²⁷ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 21.

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 39.

yakni dengan menggunakan buku Samudera Al- Fatihah karya H Bey Arifin yang telah diterbitkan oleh PT. Zaytuna Ufuk Abadi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari referensi pendukung lainnya untuk memperjelas sumber data primer. Data tersebut merupakan data yang masih ada kaitannya dengan judul yang akan di teliti oleh penulis. Hal ini dapat berupa artikel, jurnal, makalah, atau bisa juga dengan literature yang lainnya.³⁰

c. Sumber data tersier

Sumber data tersier adalah data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder serta dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian ini, seperti kamus, indeks komulatif, website, tabloid dan esklopedia.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena dalam sebuah penelitian tujuan utamanya sendiri adalah untuk mendapacka data. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang akurat memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

³⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 58.

³¹ *Ibid.* hlm. 58.

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, 2010, hlm. 308.

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan menggunakan penelitian *library research* peneliti akan mencari informasi melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasi atau literature dan bahan lainnya yang ada dalam kepustakaan.³³

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Contens Analysis*). Metode ini menggambarkan suatu teknik penyusunan untuk menganalisis isi pesan baik berupa kata, gagasan, ataupun seluruh bentuk pesan yang bisa dikomunikasikan.³⁴ Dalam penelitian tersebut, penulis akan lebih mengkaji isi dari buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin yang mempunyai kandungan nilai ilahiyah.

Berikut ini beberapa langkah yang akan peneliti pakai dalam penganalisis data, yakni:

- a. Langkah deskriptif, adalah dengan menjelaskan isi dari buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin terkait dengan nilai-nilai ilahiyah.
- b. Langkah analisis, ialah mencermati uraian yang ada dalam buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin mengenai nilai-nilai ilahiyah.

³³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

³⁴ Amir Hamzah, *Op.Cit.*, hlm. 74.

- c. Langkah pengambilan kesimpulan, yakni dengan menyimpulkan isi dalam buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin yang berkaitan dengan nilai- nilai ilahiyah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam membahas penelitian, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, membahas mengenai pengertian nilai ilahiyah, nilai ilahiyah dalam pendidikan islam, dan karakteristik nilai ilahiyah.

BAB III : Biografi H. Bey Arifin, membahas mengenai biografi H Bey Arifin, masa pertumbuhan dan pendidikan H Bey Arifin, karya-karyanya, dan isi pokok buku Samudera Al-Fatihah.

BAB IV : Hasil Penelitian, membahas mengenai hasil penelitian tentang nilai-nilai ilahiyah, serta implementasi nilai ilahiyah yang terkandung dalam buku Samudera Al-Fatihah karya H Bey Arifin dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : Penutup, membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

